

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PENDAMPINGAN DONGENG ISLAMI

¹Atmunadi, ²Febriyeni Nasrul, ³Ahmad Putra, ⁴Arifuddin Boimau,
⁵Hamzah Irfanda

Universitas Islam Negeri Bukit Tinggi Atmunadi997@gmail.com,
Institut Agama Islam Sumatera Barat, hamzahirfanda1997@gmail.com
Institut Agama Islam Sumatera Barat, pratamahmad954@gmail.com
Institut Agama Islam Sumatera Barat, arifuddin2023@gmail.com
Institut Agama Islam Sumatera Barat, febriyenasrul93@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 13 September
2025

Revised : 10 Desember
2025

Accepted : 6 Juni 2026

Keyword:

Keyword 1; Islamic
storytelling,

Keyword 2; religious
character

Keyword 3; Islamic holidays

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen the religious character of elementary school students through Islamic storytelling during the commemoration of Islamic Holidays at SD IT Mutiara Pariaman. The method employed was Participatory Action Research (PAR), which actively engaged students, teachers, and parents in all stages of the activity, including planning, implementation, observation, and reflection. The main materials consisted of Islamic stories highlighting the exemplary lives of the Prophet Muhammad (PBUH) and his companions, delivered using interactive media such as picture books and hand puppets. The results indicated an increase in students' enthusiasm, their ability to identify religious values (honesty, worship discipline, social care), and observable improvements in daily behavior. Teachers gained experience in applying storytelling as a creative learning method, while parents recognized the continuity of character education at home. Thus, Islamic storytelling proved to be an effective medium for strengthening religious character and served as an educational means to enrich the commemoration of Islamic Holidays in elementary schools.

Keywords: Islamic Storytelling, Religious Character, Islamic Holidays.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan karakter religius siswa sekolah dasar melalui pendekatan dongeng Islami pada momentum peringatan Hari Besar Islam di SD IT Mutiara Pariaman. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Bahan utama berupa kisah Islami tentang keteladanan Rasulullah SAW dan para sahabat, disampaikan dengan media interaktif seperti buku bergambar dan boneka tangan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi nilai religius kejujuran, disiplin ibadah, kepedulian sosial serta perubahan perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Guru memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan dongeng sebagai metode pembelajaran kreatif, sementara orang tua merasakan kesinambungan pendidikan karakter anak di rumah. dengan demikian, dongeng Islami terbukti efektif sebagai media penguatan karakter religius sekaligus sarana edukatif yang memperkaya makna peringatan Hari Besar Islam di sekolah dasar.

Kata kunci: Dongeng Islami, Karakter Religius, Hari Besar Islam.

Kata Kunci:

Kata kunci 1; dongeng
Islami

Kata kunci 2; karakter
religius

Kata kunci 3; hari besar
Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter anak, sebab pada usia sekolah dasar peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat reseptif terhadap nilai-nilai moral dan spiritual (Sari dkk. 2023). Salah satu nilai utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah karakter religius, yang mencakup sikap taat beribadah, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di sekolah seringkali menghadapi tantangan, seperti minimnya metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dominasi pola pengajaran yang bersifat kognitif, serta keterbatasan media edukatif yang dapat menjembatani nilai-nilai Islam dengan dunia anak (Murthosia dkk. 2025). Hal ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai keagamaan dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui dongeng Islami. Dongeng tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang efektif karena menyampaikan pesan moral melalui tokoh, alur, dan konflik yang dekat dengan kehidupan anak (Nurafiffuddin dan Aliyyah 2025). Menurut Yuliana (2020), metode mendongeng mampu meningkatkan pemahaman nilai moral anak sekolah dasar secara signifikan. Penelitian lain oleh Syamsuddin (2021) menunjukkan bahwa dongeng Islami memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian anak yang religius, terutama jika dipadukan dengan momentum keagamaan seperti peringatan hari besar Islam. Momentum tersebut tidak hanya menjadi perayaan seremonial, tetapi juga wahana reflektif dan edukatif untuk menanamkan keteladanan Rasulullah saw dan ajaran Islam secara lebih kontekstual.

Pengabdian mengenai penguatan karakter religius siswa melalui dongeng Islami menunjukkan bahwa dongeng atau cerita Islam tidak hanya memengaruhi kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memengaruhi perasaan afektif dan spiritual mereka (Naimah 2025). Seperti penelitian yang dilakukan di SDIT Imam Syafi'i di Kota Bima, Yaan dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak di sekolah, diharapkan setelah mereka tumbuh dewasa nilai-nilai ini akan terus melekat dalam diri siswa

dan anak akan selalu melakukan perbuatan baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama Islam, dan tentunya pengalaman-pengalaman pada masa anak-anak merupakan landasan dasar kepribadian seseorang pada saat anak beranjak dewasa. Dengan Metode tersebut juga lebih efektif karena kondisi pendukung seperti kurikulum yang secara khusus mengalokasikan waktu untuk cerita Islami, lingkungan sekolah yang religius, dan pelatihan guru.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan terdahulu tentang penguatan karakter religius pada peserta didik umumnya lebih menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran formal di kelas, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, serta integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sebagian besar program penguatan karakter dilaksanakan melalui metode ceramah, hafalan, dan pembinaan disiplin keagamaan yang bersifat instruksional. Pendekatan tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu menghadirkan pengalaman emosional dan imajinatif yang dekat dengan dunia anak sekolah dasar.

Di sisi lain, penggunaan media dongeng Islami sebagai sarana penguatan karakter religius masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Padahal, dongeng memiliki kekuatan pedagogis dalam membangun daya imajinasi, keteladanan tokoh, penanaman nilai moral, serta penguatan aspek afektif peserta didik secara lebih menyenangkan dan komunikatif. Kegiatan PHBI selama ini cenderung bersifat seremonial dan belum dioptimalkan sebagai media edukatif berbasis penguatan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini menghadirkan kebaruan melalui pemanfaatan dongeng Islami sebagai media edukasi karakter religius pada momentum PHBI di SD IT Mutiara Pariaman. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, adab, dan kecintaan kepada Rasulullah melalui pendekatan naratif yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi upaya inovatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dengan budaya sekolah Islami yang lebih partisipatif, edukatif, dan menyenangkan. Selain itu, banyak pengabdian menekankan bahwa konsistensi dan kontinuitas dalam penggunaan dongeng Islami sangat penting agar internalisasi nilai

keagamaan dapat berlanjut. Anak-anak yang mendengarkan dongeng Islami secara teratur menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam hal kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendengarkannya. Dongeng Islami tidak hanya memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga mendorong anak-anak untuk mengaitkan cerita dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menghasilkan transformasi dari hanya pengetahuan ke tindakan moral yang nyata (Maghfiroh 2024). Beberapa studi juga memperlihatkan bahwa penggunaan media dan teknik penyampaian cerita sangat mempengaruhi daya tarik dan efektivitas dongeng Islami dalam pembelajaran karakter. Misalnya, penggunaan video animasi, aplikasi interaktif, serta media visual lainnya mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta memperkuat internalisasi nilai akhlak (KULSUM 2025). Namun demikian, penelitian juga mencatat adanya kendala seperti keterbatasan sarana teknologi, rendahnya keterampilan guru dalam mengelola media digital, serta perhatian siswa yang mudah terganggu jika cerita tidak disajikan secara menarik.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian lain menunjukkan bahwa menyimak dongeng secara rutin pada siswa SD (kelas rendah) memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Temuan tersebut mendukung bahwa dongeng bukan hanya sebagai media satu arah, tetapi juga sebagai alat dialog moral. Melalui diskusi reflektif dan pertanyaan-jawab setelah mendongeng, guru dapat membimbing siswa untuk merenungkan serta mengkaitkan pesan moral dengan pilihan tindakan mereka sendiri (Pransisca dkk. 2024). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Mutiara Pariaman melalui pendampingan dongeng Islami pada momentum peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami makna peringatan hari besar Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan alternatif pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik sekolah dasar. Solusi yang ditawarkan meliputi:

1. Pendampingan Kegiatan Dongeng Islami. Guru dan tim pengabdian membawakan dongeng Islami dengan narasi yang menarik, menggunakan bahasa sederhana, ekspresi, dan media visual (gambar/alat peraga) agar siswa mudah memahami pesan moral yang terkandung.
2. Integrasi dengan Peringatan Hari Besar Islam. Dongeng Islami dikaitkan langsung dengan momentum peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam, sehingga anak dapat memahami makna peringatan secara kontekstual.
3. Penguatan Nilai Religius. Setelah mendengarkan dongeng, siswa diajak berdiskusi, melakukan refleksi sederhana, serta menuliskan atau menceritakan kembali nilai-nilai yang dipelajari, misalnya kejujuran, kasih sayang, disiplin beribadah, dan keteladanan Rasulullah SAW.
4. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua. Guru dilibatkan dalam penguatan pesan nilai setelah kegiatan, sementara orang tua diberikan arahan singkat untuk melanjutkan penanaman karakter religius di rumah, sehingga tercipta kesinambungan pendidikan antara sekolah dan keluarga.
5. Adanya peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini, tidak hanya sebatas menyampaikan teori semata tapi juga memastikan pendidikan karakter tersentuh pada diri siswa yang ingin dibentuk. Adapun perubahan perilaku siswa ada perubahan pada yang lebih baik, adapun keterlibatan guru dalam membimbing karakter siswa bisa dengan menerapkan metode dongeng islami
6. Agar bias tersusunya modul dongeng islami yang menarik sehingga bisa dipahami mudah oleh siswa. dan terbentuknya program rutin dan meningkatnya budaya yang lebih religious di sekolah

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Siswa SD IT Mutiara Pariaman mampu menginternalisasi nilai-nilai religius (seperti kejujuran, disiplin ibadah, dan akhlak mulia) melalui pembelajaran berbasis dongeng Islami.
2. Guru SD IT Mutiara Pariaman memperoleh keterampilan tambahan dalam memanfaatkan dongeng Islami sebagai media pembelajaran kreatif pada momen peringatan hari besar Islam.

3. Sekolah memiliki model kegiatan edukatif berbasis budaya Islami yang dapat dijadikan program rutin pada setiap peringatan hari besar Islam.
4. Masyarakat merasakan dampak positif melalui perubahan sikap religius anak yang lebih konsisten di rumah.
5. Terbentuknya lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu suatu metode penelitian dan pengabdian yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penguatan karakter religius siswa, yang membutuhkan keterlibatan langsung guru, peserta didik, dan orang tua dalam proses pendampingan (Mardiansyah dkk. 2024). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Dongeng Islami pada Peringatan Hari Besar Islam di SD IT Mutiara Pariaman dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dilakukan agar kegiatan pengabdian berjalan secara terarah, terukur, dan mampu memberikan dampak terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Pengabdian ini dilaksanakan di SD IT Mutiara Pariaman sedangkan peserta dari kegiatan ini seluruh siswa/I SD IT Mutiara Pariaman, adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini pengabdian ini meliputi sebagai berikut yang kami uraikan:

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SD IT Mutiara Pariaman terkait pelaksanaan kegiatan dalam momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan koordinasi meliputi penentuan jadwal pelaksanaan, peserta kegiatan, lokasi kegiatan, serta bentuk kegiatan dongeng Islami yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik terkait penguatan karakter religius melalui wawancara singkat dengan guru dan pihak sekolah. Tahap perencanaan juga mencakup penyusunan materi dongeng Islami yang relevan dengan nilai-nilai karakter religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada orang tua, kasih sayang,

dan keteladanan Rasulullah SAW. Selain itu, tim menyiapkan media pendukung berupa alat peraga, audio visual sederhana, serta lembar observasi untuk melihat respons dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap tindakan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan PHBI di SD IT Mutiara Pariaman. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta pengantar tentang pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, tim pengabdian menyampaikan dongeng Islami dengan metode interaktif dan komunikatif sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar. Dongeng yang disampaikan mengangkat kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, maupun cerita moral Islami yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam proses penyampaian dongeng, tim menggunakan teknik ekspresi, dialog interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif agar siswa lebih aktif dan mudah memahami pesan moral yang disampaikan. Selain mendengarkan dongeng, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali pesan moral yang diperoleh, melakukan refleksi sederhana, serta menampilkan perilaku positif melalui simulasi dan praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah.

Tahap Observasi (*Observation*)

Pada tahap observasi, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat respons peserta didik terhadap metode dongeng Islami serta perubahan sikap yang tampak selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi antusiasme siswa, kemampuan memahami pesan moral, sikap sopan santun, kedisiplinan, perhatian saat kegiatan, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Observasi juga dilakukan melalui komunikasi dengan guru kelas terkait dampak kegiatan terhadap perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan PHBI berbasis dongeng Islami. Data hasil observasi dicatat dalam lembar pengamatan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program pengabdian.

Tahap Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Tim pengabdian bersama pihak sekolah mendiskusikan kelebihan, kekurangan, serta dampak kegiatan terhadap penguatan karakter religius siswa. Hasil refleksi menunjukkan bahwa metode dongeng Islami mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Melalui kegiatan refleksi, diperoleh masukan bahwa kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tema-tema Islami yang lebih variatif agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara konsisten dalam kehidupan siswa. Tahap ini juga menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian selanjutnya yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter di sekolah dasar Islam

1. Materi Dongeng Islami Kisah keteladanan Rasulullah SAW, sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh Islam klasik yang sarat dengan nilai religius (kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, disiplin ibadah). Cerita disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SD agar mudah dipahami (Yulianti 2023).
2. Media dan Alat Peraga: Buku cerita bergambar, boneka tangan, proyektor, dan ilustrasi visual sederhana untuk memperkuat daya tarik dongeng.
3. Instrumen Penguatan Karakter Lembar refleksi sederhana bagi siswa. Panduan diskusi bagi guru. Catatan observasi untuk mengukur respons dan perubahan perilaku siswa. Metode pelaksanaan menggunakan siklus PAR yang terdiri dari beberapa tahap berikut: Dengan pendekatan partisipatif ini, pengabdian tidak hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi juga membangun kesadaran bersama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter religius berbasis budaya Islami.

Instrumen Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Instrumen evaluasi dalam kegiatan pengabdian Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Dongeng Islami pada Peringatan Hari Besar Islam di SD IT Mutiara Pariaman disusun untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta melihat perubahan karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan dongeng Islami. Evaluasi dilakukan secara sederhana namun sistematis dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Observasi Perilaku Siswa Tim pengabdian dan guru melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama dan setelah kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan karakter religius. Penilaian Respons dan Partisipasi Siswa Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti dongeng, menjawab pertanyaan, menyampaikan pesan moral, dan keterlibatan dalam diskusi maupun simulasi nilai-nilai Islami.

1. Refleksi dan Tanya Jawab Siswa diberikan pertanyaan sederhana terkait pesan moral yang diperoleh dari dongeng Islami untuk melihat tingkat pemahaman dan internalisasi nilai karakter religius.
2. Wawancara Singkat dengan Guru Guru kelas diminta memberikan tanggapan terkait perubahan sikap dan perilaku siswa setelah kegiatan berlangsung, terutama dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, dan kebiasaan religius di sekolah.

2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator berikut:

No	Indikator Karakter Religius	Deskripsi Keberhasilan
1	Sikap sopan santun	Siswa menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman
2	Kedisiplinan ibadah	Siswa lebih tertib dalam mengikuti doa dan kegiatan keagamaan
3	Kejujuran	Siswa mampu berkata dan bertindak jujur dalam aktivitas sekolah
4	Kepedulian dan kasih sayang	Siswa menunjukkan sikap saling membantu dan menghargai teman
5	Antusias mengikuti kegiatan Islami	Siswa aktif dan bersemangat selama kegiatan dongeng berlangsung
6	Pemahaman pesan moral Islami	Siswa mampu menyampaikan kembali hikmah dari cerita yang didengarkan

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pada indikator karakter religius tersebut selama proses observasi dan evaluasi berlangsung.

Cara Mengukur Perubahan Karakter Religius Siswa

Perubahan karakter religius siswa diukur melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Pengukuran dilakukan melalui beberapa cara berikut:

Observasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Tim pengabdian dan guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan selesai. Perubahan perilaku yang diamati meliputi kedisiplinan, adab berbicara, sikap hormat, dan keterlibatan dalam kegiatan religius. Skala ini digunakan untuk mempermudah guru dan tim pengabdian dalam menilai perkembangan karakter religius siswa secara bertahap. Refleksi Lisan Peserta Didik Siswa diminta menyampaikan pesan moral, hikmah cerita, dan contoh perilaku baik yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban siswa menjadi indikator tingkat pemahaman dan internalisasi nilai religius. Konfirmasi dari Guru Kelas kelas memberikan penilaian lanjutan terkait perubahan perilaku siswa beberapa hari setelah kegiatan berlangsung, sehingga hasil evaluasi tidak hanya bersifat sesaat tetapi juga melihat dampak keberlanjutan kegiatan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui instrumen evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada keberhasilan pelaksanaan acara PHBI semata, tetapi juga pada dampak nyata dalam penguatan karakter religius siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD IT Mutiara Pariaman berlangsung pada momentum peringatan Hari Besar Islam dengan melibatkan seluruh siswa, guru, serta perwakilan orang tua. Kegiatan inti berupa pendampingan dongeng Islami yang dibawakan secara interaktif menggunakan media buku cerita bergambar, boneka tangan, dan ilustrasi visual (Nababan 2025). Tema dongeng dipilih sesuai dengan nilai-nilai religius yang relevan, seperti kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW, kepedulian sahabat terhadap sesama, dan ketekunan dalam beribadah (Firdaus 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka mampu merespons secara aktif melalui pertanyaan, tanggapan spontan, dan partisipasi dalam diskusi reflektif setelah mendengarkan dongeng. Guru mengonfirmasi

bahwa sebagian siswa mulai mencontoh perilaku positif yang diceritakan, misalnya berani mengakui kesalahan, lebih disiplin dalam shalat dhuha di sekolah, serta menampilkan sikap tolong-menolong di antara teman sebaya.

Selain itu, evaluasi melalui lembar refleksi sederhana memperlihatkan bahwa mayoritas siswa dapat menyebutkan nilai moral yang terkandung dalam dongeng Islami. Guru juga menilai kegiatan ini membantu mereka memperoleh model pembelajaran kreatif yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan rutin sekolah. Orang tua menyampaikan kesan positif karena anak-anak mereka bercerita kembali tentang dongeng yang didengar di rumah, sehingga nilai religius dapat berlanjut dalam konteks keluarga. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa dongeng Islami efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius pada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2019) yang menegaskan bahwa mendongeng bukan hanya media hiburan, tetapi juga instrumen edukasi yang mampu menghubungkan pesan moral dengan pengalaman konkret anak. Keterpaduan antara cerita Islami dengan momentum peringatan Hari Besar Islam semakin memperkuat makna, sebab perayaan tersebut tidak hanya menjadi ritual seremonial, melainkan juga wahana reflektif untuk menanamkan keteladanan Rasulullah SAW.

Kegiatan ini juga membuktikan relevansi pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, di mana siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran (Ramdhani dkk. 2025). Diskusi reflektif setelah dongeng memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai secara kritis, sementara guru dan orang tua berperan dalam memperkuat konsistensi sikap religius di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan menghasilkan transformasi perilaku yang berkesinambungan (Nurafiffuddin dan Aliyyah 2025). Secara teoritis, penguatan karakter religius melalui dongeng Islami mendukung paradigma pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keteladanan Rasulullah SAW yang disampaikan dalam bentuk cerita konkret mampu menjembatani pemahaman anak terhadap konsep abstrak seperti kejujuran, sabar, dan amanah (Frianda 2023). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diuraikan oleh Al-Abrasyi (2018), yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan beramal saleh.

Dari perspektif praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan budaya religius di SD IT Mutiara Pariaman. Model pembelajaran berbasis dongeng Islami dapat dijadikan program rutin pada setiap peringatan hari besar Islam, sekaligus memperkaya metode pembelajaran guru agar lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberi dampak sesaat, tetapi juga membuka ruang keberlanjutan pembinaan karakter religius di sekolah dasar



SD IT Mutiara Pariaman merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam terpadu yang terletak di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, sekolah ini menekankan pembinaan karakter, penguatan spiritualitas, serta pencapaian akademik siswa secara seimbang. Lingkungan sekolah didesain kondusif untuk menumbuhkan suasana religius, ditandai dengan adanya kegiatan rutin keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, tahfizul Qur'an, dan peringatan hari besar Islam yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema “Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Dongeng Islami pada Peringatan Hari Besar Islam” dilaksanakan di halaman sekolah. Pemilihan lokasi ini memiliki makna strategis karena halaman sekolah merupakan ruang terbuka yang mampu menampung seluruh siswa sekaligus menciptakan suasana kebersamaan. Ruang terbuka ini memungkinkan interaksi yang lebih cair antara siswa, guru, dan tim pengabdian sehingga kegiatan dongeng Islami dapat berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan di halaman sekolah juga mencerminkan filosofi pendidikan Islam yang tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat diwujudkan di setiap ruang kehidupan. Dengan nuansa alam terbuka, siswa lebih leluasa mengekspresikan antusiasme mereka dalam mendengarkan cerita, berdiskusi, dan melakukan refleksi nilai-nilai religius yang terkandung dalam dongeng (Syafudin 2024).

Kegiatan ini sekaligus memperkuat identitas SD IT Mutiara Pariaman sebagai sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pendekatan inovatif dan partisipatif.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian masyarakat di laksanakan di halaman SD IT Mutiara Pariaman , peserta didik antusias mengikuti kegiatan ini terlihat guru juga ikut mendampingi kegiatan pendampingan karakter religius pada peringatan hari besar Islam

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD IT Mutiara Pariaman membuktikan bahwa dongeng Islami merupakan media edukatif yang efektif dalam penguatan karakter religius siswa sekolah dasar. Melalui narasi yang kontekstual, interaktif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dongeng Islami mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin ibadah, kepedulian sosial, serta keteladanan Rasulullah SAW secara menyenangkan. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan nilai religius di sekolah maupun di rumah. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan perilaku religius, guru memperoleh model pembelajaran kreatif berbasis cerita, dan orang tua merasakan kesinambungan pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat makna peringatan Hari Besar Islam, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan budaya religius di sekolah dasar. Ke depan, program dongeng Islami perlu diintegrasikan secara rutin dalam agenda sekolah agar menjadi bagian dari strategi pembentukan akhlak mulia generasi muda.

Agar kegiatan Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Dongeng Islami pada Peringatan Hari Besar Islam di SD IT Mutiara Pariaman memberikan dampak yang berkelanjutan, diperlukan beberapa rekomendasi dan tindak lanjut program yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah maupun guru secara konsisten dan terstruktur. Sekolah diharapkan tidak hanya menjadikan dongeng Islami sebagai kegiatan seremonial pada momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tetapi juga mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran dan pembiasaan harian di kelas. Guru dapat memanfaatkan kisah-kisah Islami sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang kepada peserta didik. Pihak sekolah dapat mengembangkan program literasi religius berbasis cerita dan keteladanan Islami, seperti pojok baca Islami, jadwal dongeng pekanan, maupun kegiatan “satu kisah satu hikmah” sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dapat menjadi budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan. Guru perlu diberikan pendampingan atau pelatihan terkait teknik storytelling Islami yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama dan karakter kepada siswa. Kegiatan PHBI hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek perayaan dan seremonial, tetapi diarahkan menjadi sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, setiap kegiatan PHBI memiliki nilai edukatif, spiritual, dan sosial yang berdampak nyata terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Melalui rekomendasi dan tindak lanjut tersebut, program penguatan karakter religius melalui dongeng Islami diharapkan dapat berkembang menjadi budaya pendidikan yang berkesinambungan di SD IT Mutiara Pariaman serta mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, religius, dan berkepribadian Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Fasich Nur. 2024. “Membangun Karakter Islami Anak Di Panti Asuhan Al-Musthofa Melalui Kegiatan Mengaji, Kisah Nabi, Perpustakaan Mini, Dan Pohon Harapan.” *Development: Journal Of Community Engagement* 3 (2): 68–78.
- Frianda, Fanisa. 2023. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (Di Sekolah Dasar Tabfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)*.

- Kulsum, Khafifah Safinatul. 2025. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Materi Dongeng Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sdn Doko*.
- Magdalena, Ina. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Maghfiroh, Lailatul. 2024. "Pembentukan Karakter Melalui Dongeng Pada Anak Usia Dini." *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2): 24–41.
- Mardiansyah, Feby Valentin, Vandan Wiliyanti, Indra Gunawan, Dan Solatun Khoiriyah. 2024. "Sosialisasi Produk Halal Untuk Meningkatkan Kreativitas Umkm Dan Interpersonal Peserta Didik Sdn Tanjung Harapan, Merbau Mataram, Lampung Selatan: Pendekatan Metode Participatory Action Research." *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (Depati)* 4 (1): 70–79.
- Murthosia, Dewi, Lusi Febria Sari, Dan Muhammad Haidar. 2025. *Inovasi Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Pt Arr Rad Pratama.
- Nababan, Deby Natalia Br. 2025. *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Sastra Dongeng Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 060971 Tp 2024/2025*.
- Naimah, Konik. 2025. "Menanamkan Nilai-Nilai Islami Melalui Cerita Dongeng Pada Anak Usia Dini." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 13 (1): 22–36.
- Nurafiffuddin, Nurafiffuddin, Dan Rusi Rusmiati Aliyyah. 2025. "Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Dongeng Lokal 'Mpama' Untuk Meningkatkan Pemahaman Moral Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Sd." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6 (3): 386–91.
- Pransisca, Made Ayu, Munawir Gazali, Dan Syaipul Pahru. 2024. "Pengaruh Menyimak Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas Ii Di Sd It An-Nur Nw Padamara." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (6): 1649–56.
- Ramdhani, Dina, Genta Wahyudi, Nur Afiqah Jasiyah Rahmah, Vina Cahyaning Setya, Wildan Bakri, Dan Agus Kurnia. 2025. "Penanaman Nilai Akhlak Mulia Kepada Teman Sebaya Melalui Metode Participatory Action Research Di Sdn 13 Ampenan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 79–89.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, Dan Muhammad Win Afgani. 2023. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *Adiba: Journal Of Education* 3 (3): 380–88.
- Syaefudin, Muhammad. 2024. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn Cangkiran 01 Kota Semarang*.
- Yaan, Yaan, Ruslan Ruslan, Dan Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Kelas 5 Sdit Imam Syafi'i Kedo Kota Bima Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2 (02): 1–6.
- Yulianti, Yanti. 2023. *Metode Cerita Dan Karakter Anak*. Mikro Media Teknologi.

